

PEMETAAN DESTINASI MICE DI KOTA DEPOK

Firman Syah✉, Tuty Herawati

MICE Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta, Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kampus Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia, 16425

✉firman.syah@bisnis.pnj.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to map destinations in the field of Meeting, Incentive Travel, Conference, and Exhibition (MICE) in Depok City. As one of the cities directly adjacent to DKI Jakarta, Depok City can be an alternative for industry players in the MICE field. The diverse and scattered tourism potential in Depok City, especially the MICE industry, is able to develop even better. The research method used is qualitative to understand the phenomenon of MICE destinations in Depok City as a whole. The results of the research explain that Setu Tujuh Muara, training center building Kemendikbud, Balai Thirta Building, Depok City Square, Balai Rakyat, Studio Alam TVRI, Merpati Stadium, D'Kandang Amazing Farm, Setu 7 Muara, Pondok Zidane, Pine Forest, Wiladatika Recreational Park, Kampung 99, the Kubah Mas Mosque, F. Widiyanto Gallery, and Kabeda House can be MICE destinations. Meanwhile, like Taman Gurame and several setu scattered in Depok City, they have potential as MICE destinations. To develop MICE destinations, the Depok City government needs to cooperate in pentahelix.

Keywords: Mapping, Potential, Tourism Destinations, MICE Potential, Industry Players, and Depok City

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan destinasi di bidang Meeting, Incentive Travel, Conference, and Exhibition (MICE) yang ada di Kota Depok. Sebagai salah satu kota yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, Kota Depok dapat menjadi alternatif para pelaku industri di bidang MICE. Ditambah dengan ragam potensi wisata yang tersebar di Kota Depok, pada dasarnya pariwisata khususnya industri MICE dapat berkembang lebih baik lagi. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif untuk memahami fenomena destinasi MICE di Kota Depok secara menyeluruh. Hasil riset menunjukkan bahwa Setu Tujuh Muara, Gedung Pusdiklat, Gedung Balai Thirta, Alun-Alun Kota Depok, Balai Rakyat, Studio Alam TVRI, Stadion Merpati, D'Kandung Amazing Farm, Setu 7 Muara, Pondok Zidane, Hutan Pinus, Taman rekreasi Wiladatika, Kampung 99, Masjid Kubah Mas, Galeri F. Widiyanto, dan Rumah Kabeda dapat menjadi destinasi MICE. Sementara itu, Taman Gurame dan beberapa setu yang tersebar di Kota Depok memiliki potensi sebagai destinasi MICE. Pengembangan destinasi MICE ini dapat dilakukan pemerintah Kota Depok dengan menjalin kerjasama secara pentahelix.

Kata Kunci: Pemetaan, Destinasi Wisata, Potensi MICE, Pelaku Industri dan Kota Depok

Pendahuluan

Destinasi wisata yang tersebar di Kota Depok memiliki keragaman dan keunikan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Sebagai salah satu kota yang menjadi penyangga ibukota, Kota Depok memiliki peluang dalam mengembangkan kepariwisataan. Salah satu yang menjadi fokus pemerintah pusat adalah menggalakkan destinasi MICE. Sebagai salah satu kota yang

berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, Kota Depok dapat menjadi alternatif para pelaku industri di bidang *Meeting, Incentive Travel, Conference, and Exhibition* (MICE). Terlebih DKI Jakarta sudah ditetapkan sebagai destinasi MICE kategori internasional. Ditambah dengan banyaknya jumlah potensi wisata yang tersebar di Kota Depok, pada dasarnya pariwisata khususnya industri MICE dapat berkembang lebih baik lagi. Hal ini dapat

dilihat dari geliat pariwisata ditandai maraknya usaha perhotelan yang tersebar di Kota Depok. Sayangnya, sebagaimana data yang diperoleh dari BPS Kota Depok (2022), terjadi penurunan jumlah akomodasi yang ada di Kota Depok pada 2021, jika dibandingkan jumlah akomodasi pada 2020. Untuk akomodasi pada 2020, terdapat 5 hotel berbintang dengan 15 hotel non-bintang. Namun, hotel non bintang di 2021 mengalami penurunan menjadi 2 sehingga tersisa 13 hotel non bintang. Padahal ini menjadi peluang usaha yang baik, terlebih terkait dengan usaha akomodasi yang dapat dijadikan *venue* dalam kegiatan MICE. Selain juga dapat digunakan sebagai tempat menginap para tamu.

Beberapa kegiatan MICE yang dapat diselenggarakan seperti *event* rapat/pertemuan dan pameran. Oleh karena itu, usaha akomodasi di Kota Depok sudah semestinya mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah. Di dalam pengelolaan akomodasi, pihak swasta dan masyarakat lokal dapat diberikan kemudahan untuk mampu mengembangkan jasa usaha pariwisata dan MICE dengan dibuktikan adanya jumlah wisatawan yang semakin banyak. Dengan demikian, ada sebuah tantangan yang dapat diperhatikan bersama yang diterapkan dengan konsep MICE sebagai unit bisnis yang dikembangkan dalam pariwisata. Pada era globalisasi ini, Indonesia bersaing menuju pasar bebas dengan merubah kebijakan-kebijakan yang dianggap tertinggal serta mengadakan pembenahan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan citra positif bagi wisatawan yang bermaksud melakukan kunjungan. Artinya, jasa usaha MICE sebagaimana dilakukan oleh Hotel Bumi Wiyata Depok dapat dilakukan melalui media cetak untuk meningkatkan citra yang baik sebagai pengelola *venue* MICE. Di sini hotel yang

mampu menyediakan kebutuhan yang tidak hanya sekedar menginap, akan tetapi juga dapat memberikan layanan *business* dan *entertainment* (Nurhasanah & Nataly, 2018).

Hasil dari temuan Nurhasanah & Nataly (2018) masih sebatas membahas *venue* MICE di salah satu hotel Kota Depok. Sehingga riset yang dilakukan dapat menjadi rujukan secara umum untuk mengetahui seluruh potensi destinasi wisata yang ada di Kota Depok. Sementara temuan lain yang ada di Kota Surabaya, Jawa Timur oleh Setyawati (2015), baru melakukan pemetaan terkait keanekaragaman kuliner dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis. Hasil dari beberapa data yang ditampilkan pada *website*, memberikan penjelasan informasi mengenai lokasi, atribut, fasilitas serta persebaran tempat kuliner di Kota Surabaya. Perbedaan dengan peneliti, adalah konsep destinasi MICE yang dilakukan saat ini (2022), khususnya di Kota Depok, Jawa Barat.

Kategori Kota Depok sebagai wilayah dengan potensi pariwisata yang beragam, menjadi salah satu poin penting yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Hal ini sudah didukung dengan pola pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Depok. Mengingat salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan jenjang pendidikan kejuruan dan pendidikan tinggi. Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di 2021 sejumlah 52, yang berarti mengalami kenaikan dari 2019 sebanyak 50 dan 2018 sebanyak 46 SMK. Sementara untuk perguruan tinggi yang ada di Kota Depok juga mengalami kenaikan pada 2021 dengan total 28

perguruan tinggi. Sementara pada 2019 terdapat 27 perguruan tinggi dan 2018 ada 24 perguruan tinggi.

Artinya, perlu banyak pembenahan yang dilakukan pemerintah Kota Depok untuk mengedepankan pariwisata khususnya jasa usaha MICE. Terlebih akan adanya sektor perindustrian yang ketika dikombinasikan bersama-sama dengan sektor unggulan yang ada di daerah diharapkan melaju pesat. Tentu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan alam sehingga tidak merusak kehidupan di lingkungan sekitar destinasi MICE. Atas dasar itulah peneliti berkeinginan kuat untuk membahas data yang valid di Kota Depok dengan mengangkat judul “*Analisis Potensi Destinasi MICE Kota Depok*”.

Perumusan Masalah

Kondisi Kota Depok dalam menerapkan MICE tentu saja menjadi tantangan bersama baik pemerintah, pelaku usaha, akademisi, maupun masyarakat lokal. Maka, peneliti mencoba mengurai beberapa permasalahan di lapangan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, yakni:

1. Bagaimana potensi destinasi MICE di Kota Depok?
2. Bagaimana potensi destinasi lain yang dapat direkomendasikan untuk destinasi MICE di Kota Depok?

Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk menjelaskan hasil pemetaan atas potensi destinasi MICE di Kota Depok.
2. Untuk memberikan rekomendasi beberapa destinasi lain yang memiliki potensi untuk kegiatan MICE di Kota Depok.

Tinjauan Pustaka

Pengertian MICE

Salah satu bagian dari usaha pariwisata adalah jasa usaha konvensi, insentif perjalanan, dan pameran. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 14. Konsep jasa pada industri MICE merupakan pintu masuk untuk memperkenalkan pariwisata hingga akhirnya menjadi destinasi wisata khusus (Nugroho, 2018). Untuk itu, ada kegiatan yang mengajak para pelaku industri di bidang pariwisata bersama-sama mengembangkan destinasi MICE sebagai unggulan dalam rangka peningkatan ekonomi di suatu daerah yang menjadi destinasi MICE. Maka, destinasi MICE disebut sebagai perpaduan antara *leisure* dan *business* sebagai salah satu potensi yang besar dalam mendatangkan pemasukan daerah. Maka seluruh elemen stakeholder dari tingkat pemerintah hingga masyarakat perlu memberikan perhatian yang besar dalam pengembangan pariwisata. Seperti diketahui, persaingan di era modern membuat destinasi MICE menjadi sangat bervariasi sesuai karakter dari suatu daerah maupun negara.

Konsep ini seperti dilakukan oleh Kota Palu Sulawesi Tengah. Model bisnis yang dilaksanakan melalui partisipasi warga lokal untuk dapat berwirausaha, memperoleh keuntungan, dan membuka lapangan kerja baru. Juga bagi pemerintah Kota Palu melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mampu menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kota Palu menyajikan ragam destinasi wisata baru yang saat ini sudah mulai dilirik wisatawan antara lain wisata alam, wisata kuliner, dan wisata budaya. Bahkan konsep pariwisata tersebut sudah masuk ke dalam visi Kota Palu yaitu sebagai kota jasa, berbudaya, dan beradab dilandasi iman dan taqwa (Syah, 2018a). Model bisnis yang

mendukung kearifan lokal meliputi usaha cenderamata/kerajinan masyarakat lokal, kuliner/katering, *event* terkait momen khusus, dan akomodasi/*homestay* yang di-*support* melalui sertifikasi. Termasuk jasa bisnis biro perjalanan, pemandu wisata, spa, *moneychanger*, pengurusan visa dan *passport*, serta surat izin lain. Adapula potensi wisata yang berbasis peternakan, pertanian, atau pasar desa. Maka, seluruh usaha tersebut perlu difasilitasi pemerintah lebih lanjut dengan menggandeng pihak swasta dalam bentuk bantuan CSR atau program lain yang tepat (Syah, 2017a).

Dengan keterlibatan semua stakeholder, kemungkinan industri MICE dapat menjadi sektor andalan. Semangat pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bertukar informasi atau saling bekerjasama dapat dilaksanakan secara merata. Dengan banyaknya pertemuan-pertemuan yang selain aktivitas ekonomi, muncul bisnis MICE sebagai pusat interaksi warga dalam membangun relasi sosial yang luas. Sehingga kehadiran fasilitas penunjang industri jasa penting dipertimbangkan guna menguatkan potensi MICE di Kota Madiun, termasuk menarik pelaku usaha profesional. Di Kota Madiun sendiri destinasi MICE terus membenahi diri. Antara lain aksesibilitas berupa biaya transportasi, waktu tempuh, frekuensi koneksi ke destinasi; dukungan asosiasi lokal, *convention center*, subsidi yang ditawarkan melalui potongan harga, ketersediaan SDM yang profesional; peluang aktivitas tambahan berupa fasilitas hiburan, restoran, bar, teater, pusat hiburan malam, pusat perbelanjaan, wisata, dan pusat rekreasi, juga fasilitas akomodasi (hotel) (Setiyawan & Kusbandono, 2018).

Pengertian Pemetaan Destinasi MICE

Konsep industri MICE juga dapat

dikembangkan oleh pemerintah daerah lain dalam memasarkan produk atau mendatangkan wisatawan melakukan kunjungan ke sejumlah lokasi menarik salah satunya di Kota Depok. Konsep MICE ini dapat dilakukan oleh pemerintah, industri pariwisata seperti hotel, maupun masyarakat lokal sendiri melalui ragam aktivitas pariwisata yang dikemas secara menarik.

Salah satunya melalui *event*. Kegiatan *event* dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, termasuk yang melibatkan individu maupun suatu kelompok yang terkait dengan adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu (A. Noor, 2013). Diharapkan kegiatan tersebut mendapat perhatian dari berbagai media dan masyarakat umum yang ada di sekitar lokasi maupun di luar. Dengan kalimat lain, sistem yang berlaku pada destinasi wisata pada dasarnya sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Segala informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan dapat diperoleh secara lengkap dan detail dari data-data yang terdapat dalam website seperti di Kota Depok. Pemerintah men-*support* masyarakat lokal untuk lebih aktif dalam menjual keunikan-keunikan pariwisata di desa wisata yang tersebar di Kota Depok. Pola ekonomi kreatif yang dimainkan oleh masyarakat lokal harus terus bersanding dengan kenyataan sebagai ‘penjual’ jasa kepada wisatawan. Untuk dapat memperkuat posisi masyarakat lokal di Kota Depok. Misalnya Pemerintah Kota Depok memberikan peluang kepada masyarakat di desa-desa dengan potensi wisata untuk belajar (studi banding) ke daerah di luar Kota Depok (Syah, 2017b).

Oleh karena itu, sebelum menyelenggarakan event, dapat dilakukan beberapa tahapan sehingga hasilnya efektif dan efisien. Tahapan tersebut meliputi:

- a. *Research*, dilakukan dengan baik untuk mengurangi resiko kegagalan.
- b. *Design*, biasa dilakukan dengan ragam cara seperti melihat galeri seni, membaca majalah, menonton film dan sebagainya untuk menemukan ide.
- c. *Planning*, menentukan banyak pertimbangan supaya dalam jangka panjang kegiatan dapat berlangsung dengan baik.
- d. *Coordinating*, adanya pengelolaan sumber daya dengan benar, baik kemampuan administrasi, koordinasi, marketing, maupun risk manajemen.
- e. *Evaluation*, dilakukan baik di awal untuk melihat arah *event*, selama *event* supaya tidak melenceng dari program, dan pasca *event* sebagai pembelajaran.

Selain itu, adapula kegiatan sponsorship yang dapat dimanfaatkan selama penyelenggaraan *event*. Dalam kebiasaan peran sponsorship dapat dilakukan melalui kerjasama yang saling menguntungkan antar perusahaan, lembaga, maupun instansi. Untuk itu, kegiatan sponsorship dapat diperoleh ketika gagasan untuk menarik para pemberi sponsor memiliki ketertarikan untuk memperoleh keuntungan.

Review Jurnal Pemetaan Bisnis MICE
Seiring dengan banyaknya pihak yang ingin berlibur, sekaligus memanfaatkan aktivitas MICE menunjukkan bahwa aspek insentif perjalanan sebagai bagian dari MICE menjadi unggulan utama. Sementara itu, potensi MICE di Kota Malang sangat bisa berkembang disebabkan kota Malang memiliki segala fasilitas untuk menjadi kota MICE, mulai menjamurnya hotel di Kota Malang hingga dengan acara-acara

menarik yang bisa mengundang datangnya wisatawan mancanegara. Seperti Malang Tempo Doeloe, Festival Anggrek, Flower Festival, Workshop Training Quantum Public Speaking, Seni dan budaya (pergelaran wayang kulit), Pameran Malang City Expo, Pekan Kreatif Nusantara ke 5 dan masih banyak lagi. Bertambahnya biro perjalanan 300% dalam 7 tahun terakhir ini yaitu sekitar 98 biro perjalanan, dan juga banyaknya wisatawan yang datang yaitu sebesar 7000 orang wisatawan asing, sedangkan wisatawan domestik 2,5 juta orang/tahun (Simpenti & dkk, 2015).

Ini berbeda dengan peneliti yang lebih mengungkap destinasi MICE di Kota Depok. Sementara dalam riset Asrifah & Pinasti (2016), bisnis MICE sangat potensial dikembangkan di Indonesia karena kontribusi yang semakin besar dalam menjangkau jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Dilansir dari Kementerian Pariwisata, terdapat empat belas kota yang masuk industri MICE yakni Medan, Batam, Padang, Bukit Tinggi, Palembang, Jakarta, Bandung, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Lombok, Balikpapan, Makassar, dan Manado. Di Yogyakarta sendiri seperti, kegiatan MICE di Kota Yogyakarta sangat berpotensi. Terbukti telah mendapatkan penghargaan dari Dirjen Pemasaran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai The Most MICE paling nyaman di Indonesia. Tentu ini akan mendukung sekali berbagai kegiatan seperti seminar, konvensi, serta kegiatan pameran. Dengan demikian, kegiatan MICE yang digelar sangat berdampak positif untuk kepariwisataan Kota Yogyakarta dan otomatis memberikan keuntungan peningkatan penghasilan bagi masyarakat termasuk pelaku kepentingan pariwisata misal produk kerajinan, rumah

makan, hotel dan akomodasi. Sebagai destinasi MICE yang mulai diperhitungkan oleh pasar Wisata MICE sebagai tujuan menarik. Adapun faktor penentu dalam memilih karena dari segi keamanan, harga, akses, fasilitas yang terpelihara, infrastruktur, atraksi waktu senggang, dan bahasa yang digunakan. Perbedaan dengan peneliti adalah, hasil dari pemetaan destinasi MICE Kota Depok dapat dibuat sebagai referensi MICE dengan lokasi yang notabene berdekatan dengan DKI Jakarta.

Untuk di Batam, kegiatan industri MICE tergolong sebagai industri baru masa kini. Latar belakang tersebut karena kegiatan/aktivitas di Kota Batam merupakan kegiatan para pebisnis. Sehingga untuk dapat mengoptimalkan potensi wisata MICE di Kota Batam, diperlukan pengembangan pariwisata yang spesifik (Krisnadi & Dewantara, 2018). Terakhir untuk Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor industri dan pariwisata, khususnya di bidang MICE. Salah satu keberhasilan pembangunan Kota Semarang adalah kriteria peningkatan sektor investasi, memperbaiki pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dimana Pemerintah Kota Semarang telah melakukan pembenahan baik dari sisi internal dengan memperbaiki SDM potensial dan pembenahan infrastruktur yang menunjang, maupun dari sisi eksternal seperti promosi wisata yang terus digiatkan dan membuka peluang investasi pagi para investor dalam negeri (Pratiwi, 2014).

Intinya, dalam mengelola destinasi MICE di suatu daerah, perlu melibatkan seluruh unsur mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, asosiasi, dan

masyarakat lokal. Di samping juga adanya sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan industri MICE, misal dengan adanya hotel-hotel yang siap mengambil alih kegiatan MICE. Tentu saja hotel pun perlu pembenahan ketika akan menyelenggarakan suatu *event*. Di Bandung misalnya, harus mengedepankan pelayanan yang ramah dan tanggap dengan suasana hotel yang lebih instagramable untuk menarik wisatawan (Herawati et al., 2022). Di samping juga dapat menjadikan suatu destinasi MICE dengan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang baik, sarana transportasi yang mudah dijangkau, dan pemerintah setempat dapat memaksimalkan potensi melalui kemitraan dengan berbagai pihak yang dapat membawa manfaat secara perekonomian bagi masyarakat sekitar (Hilman, 2021). Artinya, penting bagi suatu destinasi membedakan kebutuhan, keinginan, dan permintaan seseorang yang datang. Termasuk makanan, keamanan, dan pelayanan produk (Syah, 2018b). Ketika strategi tersebut diterapkan, maka dapat mengembangkan suatu destinasi sebagai unggulan MICE di Kota Depok. Mulai dari memenuhi kebutuhan wisatawan hingga teknologi yang tersedia yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Salah satunya melalui koordinasi yang baik dengan seluruh pihak terkait pelaku usaha MICE, termasuk dengan promosi (M. F. Noor et al., 2020).

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan lebih bersifat kualitatif. Model penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan data-data yang digali selama peneliti di lapangan. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan

sebagaimana dijelaskan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui Pokdarwis dan pengelola destinasi wisata di Kota Depok.

Objek Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung destinasi wisata yang ada di sebelas kecamatan yang ada di Kota Depok dan masing-masing memiliki keunikan tersendiri dari segi daya tarik destinasi MICE maupun daya tarik wisata yang lain. Antara lain Bojongsari, Sawangan, Cinere, Limo, Beji, Pancoran Mas, Sukmajaya, Cilodong, Tapos, Cimanggis, dan Cipayung.

Teknik Pengambilan Data

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan model analisis data secara induktif. Berarti, penelitian tersebut diusahakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Tentu dilakukan dengan beberapa tahapan seperti pengumpulan data yang tersebar di sebelas kecamatan di Kota Depok. Secara rinci pengumpulan data terdiri atas:

Pertama, data primer dikumpulkan langsung dari sumber utama yakni Pokdarwis dan pengelola destinasi wisata yang tersebar di setiap kecamatan Kota Depok. Selanjutnya dilakukan pengelompokan data sesuai hasil wawancara dan observasi terkait peluang MICE di Kota Depok. Ciri data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti. Kemudian, data dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dengan pendekatan interpretatif terhadap subjek selanjutnya dianalisis.

Kedua, data yang digunakan bersifat

sekunder yaitu data internal dari Pokdarwis dan pengelola destinasi wisata di Kota Depok. Termasuk data yang diperoleh dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Disporwata) Kota Depok melalui rencana strategis pariwisata untuk mengetahui konsep pengembangan MICE. Sementara data eksternal dari studi pustaka supaya memperoleh gambaran aspek teoritis yang jelas dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis seperti jurnal, surat kabar, dan tulisan lain yang menunjang.

Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan pengolahan data dan kegiatan analisis data. Ini merupakan langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya memproses data dengan tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah (Bungin Burhan, 2019):

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
2. Menampilkan Data (*Display Data*). Pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan

dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, diagram, tabel dan bagan.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*). Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Sebagai catatan, setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah:

- a. Perpanjangan pengamatan. Di sini, peneliti kembali lagi terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan kembali. Maksud dari pengamatan kedua kali ini supaya benar-benar mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya atau bahkan menemukan data-data yang baru yang memperbaharui data terdahulu.
- b. Meningkatkan ketekunan. Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.
- c. Triangulasi. Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
- d. Analisis kasus negatif peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi. Bahan

referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

- f. Mengadakan *member check*. Adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran yang tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

Hasil dan Pembahasan

Kota Depok memiliki usaha jasa akomodasi yang juga mendukung MICE dan *special event*. Antara lain Hotel Bumi Wiyata, Hotel The Margo City, Hotel Santika, atau Savero Hotel. Selain hotel yang menyediakan *venue* untuk kegiatan MICE dan *special event*, ada beberapa destinasi wisata maupun *venue* lain yang tersebar di Kota Depok. Salah satu kecamatan di Kota Depok yang memiliki potensi destinasi MICE adalah Bojongsari. Data terkait potensi destinasi MICE di Kota Depok dapat dilihat dalam Tabel 4.1.

Kecamatan Bojongsari terdapat Setu Tujuh Muara yang memiliki program *Go Green* bagi masyarakat lokal dengan dikelola oleh Pokdarwis. Beragam fasilitas di Setu Tujuh Muara sudah banyak diketahui masyarakat umum. Seperti fasilitas olahraga maupun permainan bebek air. Di samping itu Pokdarwis sudah mempunyai beberapa program yang berasal dari kegiatan masyarakat yang dilakukan secara konsisten, yakni membersihkan setu dan

kampung untuk menarik wisatawan. Sehingga mereka merasa nyaman dan berkeinginan untuk tinggal lebih lama selama di Setu Tujuh Muara. Bahkan, masyarakat lokal sudah mengeksport hasil budidaya ikan lokal ke berbagai negara. Konsep tersebut setidaknya dapat mendukung aktivitas *incentive* dan *special event*. Ini dapat didukung dengan keberadaan ATM yang memudahkan wisatawan saat bertransaksi. Hanya saja, kondisi lingkungan di sekitar setu perlu dikembangkan dan dibenahi supaya lebih terawat dan sesuai untuk penyelenggaraan *event*. Mulai dari fasilitas untuk rekreasi yang terbilang sedikit dan belum terawat. Toilet khusus pengunjung belum tersedia, sehingga harus menggunakan toilet yang dimiliki masyarakat lokal. Untuk lokasi parkir juga masih tergolong kecil, kurang rapih, dan kotor saat hujan karena belum beraspal. Selain itu, belum memiliki produk souvenir hasil kerajinan masyarakat lokal yang dapat dipamerkan (menjadi aktivitas *exhibition*). Termasuk infrastruktur akses menuju Setu Tujuh Muara yang hingga saat ini masih sulit dijangkau karena ada yang belum di aspal dan berukuran kecil. Adapun fasilitas pendukung lain seperti rumah makan dapat direnovasi, walau masih menggunakan bambu, namun nilai estetika dapat dimaksimalkan, khususnya yang berlubang atau rusak. Keamanan di destinasi Setu Tujuh Muara misalnya di sekitar wisata air perlu ditingkatkan. Sehingga wisatawan dapat nyaman saat melakukan olahraga maupun aktivitas lain. Ini pula yang dapat dilakukan oleh Gedung Pusdiklat Pegawai Kemendikbud di Serua. Sebagai *venue* yang biasa menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, gedung tersebut memiliki keunggulan untuk *special event*. Masyarakat juga dapat menyewa gedung tersebut untuk acara resepsi pernikahan.

Sementara untuk Kecamatan Sawangan memiliki beberapa destinasi yang dapat dikembangkan untuk kegiatan MICE dan *special event*. D’Kandang Amazing Farm yang menyediakan kombinasi menarik, yaitu edukasi dan kreasi menjadi salah satu daya tarik destinasi. Selain memiliki akses yang mudah bagi kendaraan umum maupun pribadi, jalan yang dilalui juga cukup baik. Atraksi yang dapat dilakukan adalah berinteraksi dengan alam seperti memberi pakan hewan maupun memanen hasil sayuran. Selain juga ikut berkreasi dengan tanah liat, melukis layangan, maupun souvenir yang lain. D’Kandang Amazing Farm juga memiliki lahan yang biasa digunakan untuk wahana *outdoor* seperti *outbound*. Potensi yang dapat dikembangkan adalah paket *incentive travel* maupun *special event*. Terlebih sudah dilengkapi dengan ragam fasilitas umum dengan harga tiket masuk yang terjangkau. Tentu saja ketika bisa menjalin kerjasama dengan Pemda Kota Depok, instansi pendidikan khususnya TK dan SD, pihak swasta maka dapat mengadakan suatu *event* yang menarik. Untuk *incentive* pengelola bisa saja membuat serangkaian paket yang dijual supaya lebih menarik bagi wisatawan. Hanya saja jalur akses untuk bus besar terlalu rapat dengan sisi pinggir jalan, apalagi lokasi parkir masih terbatas. Hewan-hewan yang ada perlu diperhatikan supaya tidak menimbulkan masalah bagi wisatawan dan lingkungan yang menimbulkan kekhawatiran sumber penyakit.

Konsep ini juga bisa digunakan pada Setu Sawangan maupun Pondok Zidane. Sebagai destinasi yang sudah terkenal wisata tirta, Setu Sawangan, memiliki ciri khas sendiri. Potensi perikanan yang dimiliki sudah menembus pasar ekspor mancanegara. Hingga saat ini Setu Sawangan menjadi salah satu objek wisata

tirta di Kota Depok yang fokus membudidayakan ikan, dengan menjalin bekerja sama oleh empat peternak keramba untuk ikan gurame, mas, dan nila. Setu Sawangan juga memiliki daya tarik alam yaitu menampilkan situasi alam pedesaan, dilengkapi saung saung sederhana sampai beberapa wahana air yang dapat menarik wisatawan untuk berlibur. Untuk lebih mengenalkan setu tersebut, perlu disusun pengembangan dari wisata tirta pemancingan menjadi beberapa atraksi menarik. Dengan demikian, dapat mengambil tiket masuk bagi wisatawan untuk menikmati kesejukan pepohonan dengan atraksi yang beragam. Ketika sudah ditata dengan baik, maka dapat diperkenalkan melalui google map sehingga dikenal luas oleh masyarakat luas. Demikian juga dengan Pondok Zidane yang memiliki wisata *outbound* dan penginapan berkonsep alam. Termasuk menyediakan *waterpark*, belajar menanam hidroponik, lapangan futsal dan badminton untuk olahraga, serta dilengkapi dengan cafetaria. Pengalaman destinasi tersebut dalam membuat *event* perpisahan sekolah dapat dijadikan modal untuk mengadakan suatu *event* yang lebih besar lagi. Kedua destinasi tersebut sudah memiliki akses jalan nyaman bagi kendaraan pribadi dengan letak yang sangat strategis. Sementara untuk Gedung Balai Thirta di Sawangan Baru bisa dipergunakan untuk *meeting* maupun *special event* seperti *wedding* dan aktivitas yang lain.



Gambar 1 Setu Sawangan

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Di Kecamatan Cinere, Pangkalan Jati, terdapat Masjid Puri Cinere yang mana aula masjid bisa disewakan untuk kegiatan *special event*. Atau Green Andara Family Club yang juga biasa didatangi masyarakat untuk menyelenggarakan *wedding*. Tak berbeda juga dengan Limo yang terdapat beberapa destinasi wisata yang memiliki potensi MICE dan *special event*. Di antaranya Masjid Kubah Emas, Kampung 99 Pepohonan, dan Wisata Kali Pesanggrahan. Masjid Kubah Emas sendiri memiliki ciri khas emas di kubah masjid dan menjadi satu-satunya yang adadi Kota Depok. Destinasi yang dapat dilalui menggunakan transportasi umum maupun pribadi ini dilengkapi dengan gedung serbaguna yang biasa disewakan, misalnya untuk *wedding*. Sementara itu, di seberang Masjid Kubah Emas, terdapat Kampung 99 Pepohonan. Untuk menuju ke destinasi tersebut, perlu memasuki jalan kecil (satu mobil). Adanya jarak destinasi tersebut dengan jalan raya, menjadikan lingkungan Kampung 99 Pepohonan terasa asri. Selain nyaman untuk menginap berkonsep menyatu dengan alam, juga dapat ikut melestarikan lingkungan melalui program penanaman bibit pohon. Terdapat pula kolam renang dan area *outbound* yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Hanya saja kerimbunan lingkungan pepohonan yang ketika tidak dirawat dengan baik, bisa saja menimbulkan banyak hal seperti nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit. Terlebih ketika turun hujan, maka jalanan di dalam Kampung 99 Pepohonan terasa licin yang membahayakan wisatawan. Sayangnya, jalan di kedua destinasi wisata tersebut tergolong padat, sehingga seringkali mengalami kemacetan. Saat ini sedang berkembang juga Wisata Kali Pesanggrahan di sekitar Meruyung dalam bentuk arung jeram. Artinya, tinggal

mengembangkan konsep yang sesuai dengan potensi destinasi yang dapat mendukung aktivitas atraksi.

Di Kecamatan Beji, tepatnya Kelurahan Tanah Baru terdapat galeri milik F. Widiyanto. Galeri tersebut merupakan hasil karya langsung F. Widiyanto, sekaligus memiliki ruangan khusus untuk mempelajari bagaimana membuat karya dari tanah liat seperti Widiyanto. Selain itu, terdapat beberapa *venue* yang biasa digunakan (disewakan) untuk *special event* seperti *wedding* maupun *exhibition* yang mengangkat tema kerajinan keramik karya Widayanto. Pengembangan bisa dilakukan pada *special event* seperti *gathering* tahunan untuk para penikmat karya F. Widiyanto. Sehingga mereka dapat berkumpul sekaligus berdiskusi terkait kerajinan keramik yang berasal dari tanah liat. Terkait beberapa potensi ini, maka bisa dicarikan solusi pada akses jalan yang digunakan menuju destinasi ini yang terlalu sempit dan sering terjadi kepadatan. Pemetaan tata letak beberapa *venue* perlu diatur ulang karena terkesan kurang teratur dan terawat. Terlebih sudah menyediakan *homestay* dan restoran yang bisa digunakan secara umum. Fasilitas pendukung lain juga sudah tergolong lengkap, seperti toilet dan tempat ibadah atau destinasi tidak jauh dari minimarket serta ATM. Selanjutnya ada di Kelurahan Kukusan terdapat Rumah Kabeda. Konsep yang ditawarkan oleh destinasi tersebut lebih bersifat alam yang bisa digunakan untuk kegiatan perkemahan maupun *special event* seperti *wedding* maupun yang lain. Juga menyediakan wisata memancing dengan hasil tangkapan bisa langsung diolah untuk dinikmati bersama keluarga. Fasilitas yang tersedia cukup lengkap seperti restoran, toilet umum, dan tempat ibadah. Kebersihan kawasan destinasi maupun pelayanan juga cukup baik. Terkait pengembangan

potensi dari Rumah Kabeda juga bisa dijadikan sebagai *venue* untuk acara *gathering*. Tak berbeda pula dengan Gedung Serbaguna Aisyiyah yang juga bisa digunakan sebagai *venue* untuk kegiatan *special event* seperti *wedding* atau pertemuan lain.



Gambar 2 Rumah Kabeda
Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Taman Lembah Gurame dan Taman Lembah Mawar merupakan dua taman yang berada di Pancoran Mas. Aktivitas yang sering terlihat adalah area jogging, area fitnes, lapangan olahraga, taman bermain anak, juga sebagai sarana belajar anak mengenal berbagai jenis tanaman. Masyarakat juga dapat berswafoto dengan spot yang menarik. Fasilitas yang tersedia di kedua taman tersebut adalah toilet, Musholla, dan area parkir. Sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas di dalam area taman dengan nyaman. Akses menuju taman tersebut sangat mudah dan dekat dengan minimarket, *coffee shop*, maupun ATM. Tidak jauh dari kedua taman tersebut, terdapat Stadion Merpati, Aula Masjid Taman Firdaus, maupun Gedung MUI. Akses untuk menuju stadion tersebut cenderung menyerupai jalan kompleks perumahan dan bus ukuran besar tidak dapat masuk ke lahan parkir, kecuali diarahkan melalui gerbang belakang. Sementara gedung MUI berada di Jalan Nusantara Raya sebelum memasuki jalan menuju taman atau stadion. Seperti pada umumnya, fasilitas yang terdapat di dalam maupun di sekitar Stadion Merpati adalah musholla, toilet, warung makan, mini

market. Ketika dikembangkan, taman maupun stadion yang ada di Pancoranmas tersebut pada dasarnya bisa dijadikan alternatif bagi yang ingin menyelenggarakan *special event* dengan nuansa *outdoor* maupun *event* olahraga lain. Sementara Gedung Balai Rakyat I yang sudah lama berdiri sejak adanya Perumnas Depok 1 juga untuk *special event*, pernah menjadi pertunjukan Srimulat (masih bernama Ludruk Srimulat). Untuk saat ini setelah direnovasi bisa diperuntukkan untuk *wedding*. Lokasi yang strategis yaitu bersebelahan dengan SMP Negeri 2 Depok ini memiliki area parkir di jalan depan gedung (karena tidak padat atau jarang dilewati kendaraan).



Gambar 3 Stadion Merpati
Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Studio Alam TVRI berdiri di atas lahan seluas 20 hektar. Awalnya, Studio Alam TVRI merupakan tempat pengambilan gambar acara TVRI yang bernuansa alam, namun saat ini sudah menjadi salah satu pilihan destinasi wisata di Kota Depok. Destinasi yang biasa menjadi pilihan masyarakat (selain ke Taman Margasatwa Ragunan), juga dilengkapi beberapa wahana permainan, hewan, maupun danau. Selain juga dapat diakses dengan berbagai jenis moda transportasi pribadi maupun umum, termasuk bus besar. Dengan luas lahan tersebut, selain masih dijadikan pengambilan gambar, Studio Alam TVRI juga dilengkapi beberapa *venue* untuk penyelenggaraan *event*, baik bernuansa *indoor* maupun *outdoor*. Studio Alam

TVRI juga memiliki fasilitas toilet, Musholla, hingga *foodcourt*. Masih di Sukmajaya, terdapat pula Balai Pertemuan Umum Samina sebagai salah satu *venue indoor* dengan fasilitas untuk aktivitas *meeting*, *exhibition*, atau *special event* seperti *wedding*. Dengan *venue indoor* tersebut, Samina tidak terpengaruh dengan situasi cuaca seperti hujan. Balai tersebut dilengkapi dengan fasilitas penunjang standar seperti pencahayaan yang cukup, toilet, tempat sampah, tempat parkir, dan restoran. Untuk menempuh juga cukup mudah karena letak di Jalan Raya Bahagia dengan jam buka fleksibel (sesuai kedatangan tamu yang menyewa). Dengan peruntukan yang sama di Sukmajaya, ada pula *venue* Gedung Balai Rakyat yang juga mudah diakses oleh berbagai jenis moda transportasi pribadi maupun umum. Gedung Balai Rakyat dilengkapi dengan aula, panggung, ruang ganti, tempat parkir kendaraan, dan toilet.



Gambar 4 Studio TVRI
Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

The Hall Klub Pesona di Kelurahan Mekarjaya, Gema Pesona Country Club di Kelurahan Sukmajaya, maupun Sasono Mulyo di Kelurahan Jatimulya Kecamatan Cilodong juga memiliki konsep serupa. Sehingga dapat mendukung kegiatan MICE dan *special event* di Kota Depok. Begitupun dengan Kelurahan Jatijajar Kecamatan Tapos yang memiliki Gedung As Salam Jalan Delima No.7. Walau akses menuju *venue* terbilang kecil (jalan

kampung), namun gedung tersebut biasa menjadi tempat *wedding* atau *event* pertemuan lain yang mengundang banyak orang. Begitu pula dengan Aula Caraka Yudha yang berada di Kelurahan Jatijajar. Berlokasi di dalam Batalyon Perhubungan TNI AD, aula tersebut seringkali dimanfaatkan (disewakan) untuk aktivitas *special event* seperti *wedding*. *Venue* yang didominasi dengan warna hijau ini tidak jauh dari Jalan Raya Bogor dengan area parkir yang aman dan luas. Cilodong tepatnya di dalam kawasan Kostrad juga tersedia GOR Kartika yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan *special event* maupun MICE. *Special event* yang biasa digelar seperti *wedding* atau turnamen olahraga.

Alun-Alun Kota Depok berada di Kelurahan Jatimulya yang masuk kategori objek dengan daya tarik *human based attraction*. Alun-Alun masuk kategori destinasi yang menyajikan luar ruangan (*outdoor*), sehingga dapat mengganggu aktivitas jika terjadi hujan atau pengaruh cuaca lain. Dengan luas 3,9 hektar, Alun-Alun Kota Depok menyediakan ragam fasilitas seperti lapangan futsal, *greenhouse*, lapangan basket, *outdoor gym*, area *skateboard*, jalur sepeda bmx, taman lansia, taman anak-anak, jembatan utama, *amphitheatre*, dan menara pandang. Kehadiran masyarakat lokal tersebut tentu diperlukan suatu pertimbangan dalam mengembangkan lebih lanjut, khususnya kegiatan *special event* baik olahraga maupun games. Keunggulan yang dimiliki seperti dekat dengan pusat kota membuat Alun-Alun mudah dijangkau dengan tanpa adanya biaya masuk. Sayangnya, karena minim lahan, membuat jalur lambat dijadikan tempat parkir dan berjualan bagi para pedagang. Artinya, dibutuhkan penataan yang lebih baik. Ketika sudah mulai banyak wisatawan

misalnya keunikan dari Alun-Alun yang bisa menjadi ciri khas wisata terbuka di Kota Depok, khususnya penanaman pohon supaya tidak terkesan gersang dan panas.

Kota Depok juga memiliki destinasi alam seperti Hutan Pinus di Kecamatan Cimanggis. Kawasan tersebut tergolong luas dengan lokasi yang cukup mudah dijangkau (dekat dengan akses tol), karena letak dekat dengan wilayah Jambore dan Taman Wiladatika. Hutan Pinus memiliki *venue* dengan kategori *indoor* dan *outdoor*, tempat ibadah, pusat informasi, wisma, lahan parkir, fasilitas kesehatan, dan restoran. Dengan demikian, destinasi tersebut bisa menjadi salah satu paket *incentive* dan *special event* dengan beberapa pengembangan fasilitas. Di antaranya inovasi dengan menambah atraksi wisata, jalur pintu masuk yang dibenahi, infrastruktur pendukung seperti toilet dan tempat sampah perlu diperbaiki. Juga tidak adanya *mapping area* di destinasi menyebabkan kesulitan bagi wisatawan yang datang. Selain juga masih terkesan monoton dengan minimnya atraksi yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Padahal Hutan Pinus dapat dijadikan referensi *event* atau *shooting* suatu acara program di televisi.

Masih di Kelurahan Harjamukti, Taman Wiladatika menjadi destinasi dengan *venue* yang mendukung MICE dan *special event*. Lokasi yang strategis dekat dengan akses tol, memiliki konsep *indoor* dan *outdoor*, atraksi wisata yang beragam dengan fasilitas dan infrastruktur menarik menjadikan Wiladatika dapat digunakan untuk menyelenggarakan *event*. Termasuk dalam aktivitas *incentive* yang mana memiliki daya tarik beragam untuk mengajak wisatawan berkeliling dalam jumlah besar, termasuk juga saat mengadakan *gathering* bagi suatu

perusahaan. Ini pula yang bisa diterapkan oleh Raffles Hills Multi-Function Hall di Kelurahan Sukatani dan Aula Paspampres Kelapa Dua di Pasir Gunung Selatan dan Gedung Satya Haprabu Brimob di Tugu, Kecamatan Cimanggis. Begitu pula dengan Gedung Serbaguna Ratujaya dan Citayam Center di Kecamatan Cipayung. Gedung tersebut tergolong ramai dengan dilalui kendaraan yang dapat menjadi salah satu pilihan *venue* untuk acara resepsi pernikahan atau juga kegiatan *meeting*. Sementara Kedai Kebun Katala selain bisa digunakan untuk *special event* dengan dikelilingi keindahan perkebunan.

Terdapat beberapa kecamatan yang belum memiliki potensi MICE. Walau demikian, destinasi wisata tersebut dapat dikembangkan menjadi destinasi MICE dengan melakukan pembenahan atraksi. Seperti di Kecamatan Bojongsari, tepatnya di Kelurahan Duren Seribu yaitu Taman Herbal Insani. Konsep pariwisata yang ditawarkan lebih kepada agrowisata, di mana wisatawan dapat berlibur sambil belajar beragam tanaman obat. Destinasi tersebut dilengkapi wisata satwa yang menarik dan penginapan bagi wisatawan. Untuk itu, perlu memperkuat standar operasional prosedur dalam membangun kesiapan melakukan tugas, terutama terkait keamanan kerja supaya meminimalisir kecelakaan yang terjadi. Untuk menuju ke destinasi wisata tersebut cukup baik dan dapat dilakukan oleh kendaraan roda dua dan empat. Oleh karena itu ada potensi mengelola *special event* atau bahkan *incentive* seperti saat menerima kunjungan wisatawan asal sekolah dasar. Tinggal bagaimana menata kembali tempat parkir supaya terkesan rapih dan saat hujan tidak kotor. Termasuk menambah lahan sekaligus memperbaiki sarana prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan Taman Herbal Insani.

Sementara di Kelurahan Serua, Kecamatan Bojongsari terdapat destinasi wisata Godong Ijo yang saat ini menjadi pusat pengembangan serta Taman Vertikal Garden terbesar di Indonesia. Koleksi satwa air tawar langka dengan fasilitas rekreasi berkuda di hari libur juga bisa digunakan sebagai atraksi menarik lain bagi wisatawan. Taman yang memiliki program edukasi TI di bidang *sains robotik* dan *neobotik* ini pada dasarnya dapat melakukan promosi melalui media sosial. Artinya keunikan-keunikan tersebut jarang ditemukan di destinasi lain. Sehingga daya tarik wisatawan yang menjadi target pasar dapat tersebar luas. Terlebih akses menuju destinasi Godong Ijo sudah tergolong strategis (di pinggir jalan raya dan dilalui transportasi umum). Hanya saja, supaya wisatawan tidak terjebak pada harga program yang mahal, maka dalam tiket masuk sudah diberikan paket sehingga wisatawan dapat memilih. Selama ini Godong Ijo belum memiliki HTM dengan harga yang ditetapkan di restoran dan program wisata masih tergolong mahal. Termasuk tidak menjual *souvenir* sebagai kenang-kenangan yang dapat dibawa pulang wisatawan. Ketika disandingkan dengan pesaing yang memiliki produk dengan penawaran harga sebagai pelayanan yang lebih baik, maka Godong Ijo dapat menerapkan paket *incentive* untuk menarik wisatawan.

Di Kecamatan Sawangan, Kelurahan Bedahan terdapat Taman Rekreasi Air Putri Duyung. Destinasi dengan luas 3 hektar tersebut menyajikan ragam wahana bermain dengan beragam jenis kolam renang. Akses jalan yang baik dan mudah dijangkau kendaraan pribadi juga sudah memiliki puluhan kantin UMKM yang menjual aneka makanan dan minuman. Konsep dengan melibatkan masyarakat lokal yang mengambil peran dalam

layanan pariwisata, pada dasarnya telah membuka lapangan pekerjaan. Adanya harga tiket masuk yang terjangkau, tersedia fasilitas musholla, saung, permainan berkuda, terapi kolam ikan, dan villa *camping ground* untuk kegiatan *gathering* dapat menjadi nilai tambah suatu destinasi. Tentu lebih menarik lagi ketika diselenggarakan *special event* seperti turnamen renang atau kegiatan yang lain. Sehingga perlu disiapkan segala sesuatu terkait *pre*, *during*, dan *post event* yang mudah diakses oleh seluruh peserta. *Event* yang serupa pada dasarnya juga bisa diterapkan untuk destinasi serupa di Kota Depok, yaitu Green Lake View Water Park di Kelurahan Curug, Kecamatan Cimanggis dan Kolam Renang Tirta Anugrah di Kelurahan Cipayung Jaya, Kecamatan Cipayung.

Untuk Kecamatan Cinere, khususnya di Kelurahan Pangkalan Jati terdapat dua destinasi yang syarat dengan kuliner, yaitu Cinere Garden dan Pura Amerta Jati. Cinere Garden menyajikan kuliner asal negara lain (Inggris dan Korea). Pemandangan alam yang indah menjadikan tempat ini banyak dicari pengunjung sebagai spot untuk berfoto. Cinere Garden tergolong mudah diakses oleh ragam moda transportasi pribadi maupun umum karena sudah tersedia area parkir, toilet, musholla, hingga tempat sampah yang tersebar di setiap sudut. Tinggal bagaimana konsep pemasaran ditingkatkan supaya lebih banyak mengundang pengunjung datang, termasuk pengelolaan dan perawatan fasilitas secara teratur dengan inovasi terbaru. Keunggulan ini tentu dapat dimaksimalkan karena jarang ditemukan café atau restoran lain yang berdekatan dengan Cinere Garden. Perhatian dari pengelola terhadap sarana prasarana dinilai penting, seperti melengkapi pelindung atap (bisa payung

yang bisa dilipat dengan alasan konsep alam atau pelindung yang bersifat permanen) supaya ketika terjadi hujan pengunjung tidak sulit mendapatkan tempat berteduh. Selain itu, pengunjung bisa saja merasa bosan dengan model destinasi yang cenderung monoton, sehingga dibutuhkan inovasi yang menjadi ciri khas Cinere Garden. Sementara Pura Amerta Jati lebih menyajikan kuliner khas Bali dengan dilengkapi fasilitas toilet, kantin, dan lahan parkir yang luas. Bangunan yang berbentuk pura ini juga dapat dikunjungi oleh semua umat beragama dengan menyajikan suasana yang hening dan tenang. Sehingga pengunjung juga dapat menikmati kuliner sekaligus berwisata religi, yang tergolong belum terlalu banyak di Kecamatan Cinere. Untuk itu, pengelola dapat memaksimalkan pemasaran terkait pemahaman masyarakat yang minim pengetahuan tentang destinasi tersebut yang ternyata menyediakan kuliner. Dalam hal ini, kedua destinasi kuliner juga dapat menyelenggarakan *special event* festival kuliner.



Gambar 5 Cinere Garden
Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Adapun di Kecamatan Beji terdapat cagar budaya tertua di Indonesia yaitu tujuh sumur yang airnya tidak pernah mengering walaupun di memasuki musim kemarau. Situs Cagar Budaya Sumur 7 Ke 1 misalnya memiliki nilai spiritual bagi sebagian masyarakat dan seringkali dikunjungi pada hari-hari tertentu. Untuk

menuju cagar budaya tersebut hanya bisa dicapai oleh kendaraan pribadi (mobil dan motor), karena sulit dijangkau angkutan umum. Sumur 7 tergolong langka dan tidak ditemukan destinasi serupa di Kota Depok. Untuk itu, dalam menerima kunjungan wisatawan, pengelola perlu memperhatikan tingkat keselamatan wisatawan dan satwa yang berada di lingkungan tersebut. Caranya bisa dengan membuat pagar pembatas yang bisa dikunjungi wisatawan dan wilayah yang digunakan untuk satwa. Selain sudah tersedia fasilitas toilet umum dan tempat ibadah, perlu menambah fasilitas penunjang lain seperti rumah makan, tempat oleh-oleh, minimarket, dan sejenisnya. Sehingga jika destinasi ini dikelola dengan baik, maka bisa dijadikan wisata alam dan wisata sejarah yang dipadukan dengan *special event*. Di mana bisa diselenggarakan *event* tahunan atau pada bulan-bulan tertentu yang mendatangkan banyak wisatawan (peziarah). Hal serupa juga dapat dikembangkan untuk destinasi Taman Sumur Bandung di Cipayung.

Terdapat dua setu yang tersebar di Kecamatan Pancoran Mas dan dapat dikembangkan dalam pengelolaan destinasi wisata. Pertama Setu Asih Pulo di Kelurahan Pulo dengan sajian pemandangan pepohonan hijau serta untuk kegiatan memancing. Lokasi yang masih alami tersebut membuat akses yang dilalui hanya bisa dilalui oleh motor atau sepeda dengan dilengkapi gazebo yang disediakan untuk duduk-duduk. Selain itu, pencahayaan di sekitar area setu masih minim. Fasilitas umum lain yang tidak terawat seperti kamar mandi dengan pintu yang rusak dan kotor, tempat sampah yang sudah tidak layak pakai, dan mushola yang tersedia kecil dengan tempat wudhu yang kotor. Destinasi tersebut sebenarnya bisa

dikembangkan lagi dengan tidak hanya sebagai kegiatan memancing, senam, atau latihan silat. Melalui pengemasan produk untuk *special event* maka dapat dilakukan penataan destinasi dan mempromosikan wisata secara baik. Aktivitas *special event* yang digelar menjadikan Setu Asih Pulo memiliki keunikan lain dan siap bersaing dengan destinasi serupa sekaligus mendapat perhatian dari pemerintah untuk dikelola lebih baik.

Kedua setu yang berada di Kelurahan Depok yaitu Setu Rawa Besar. Setu yang terbilang luas tersebut memiliki pemandangan yang bagus, sehingga terdapat daya tarik untuk wisatawan berkeliling area setu dengan menaiki perahu. Keunggulan setu tersebut karena cukup mudah dijangkau, karena lokasi yang dekat dengan jalan raya (berjarak sekitar 250 meter). Hanya saja tidak terdapat rambu pemberitahuan arah ke Setu Rawa Besar, tidak ada toko cenderamata, penginapan, maupun ATM membuat kawasan setu masih stagnan. Selama ini sudah terdapat beberapa *special event* yang biasa digelar seperti latihan atlet dayung maupun berenang. Melalui pembenahan yang dilakukan, di antaranya jalanan setu yang diperbaiki supaya tidak licin saat hujan dan mengolah sampah yang berserakan, setidaknya dapat membangun citra setu ke depan. Artinya, atraksi yang tersedia dapat diadakan sesuai dengan manajemen pengelolaan setu oleh masyarakat lokal. Konsep pemancingan ini juga bisa diterapkan di Telaga Arwana, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis.

Selanjutnya di Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, terdapat Kampung 3D. Sebuah kampung dengan lukisan 3D menghiasi jalanan untuk dijadikan spot foto gratis oleh masyarakat umum. Walau

hanya dalam bentuk spot foto yang menarik, keberadaan Kampung 3D tersebut mampu mengundang pengunjung. Terlebih lagi *venue* Kampung 3D tersebut tergolong strategis yang dapat dilalui kendaraan pribadi hingga umum. Hal ini membuat pengelola yang berasal dari masyarakat lokal pun mulai mengatur lingkungan dengan memberikan akses parkir, memaksimalkan pencahayaan lampu di malam hari, dan tempat sampah. Permasalahan yang dihadapi adalah cuaca yang tidak bersahabat (saat matahari terik atau hujan). Pengunjung dapat merasa kesulitan mencari lokasi *indoor* hanya untuk berteduh.

Kecamatan Cilodong terdapat Setu Cilodong yang masuk Kelurahan Kalibaru. Objek tersebut masuk kategori jenis *mixed nature based* dan *human based attraction*. Selain dapat menikmati alam, pengunjung dapat melakukan aktivitas wisata seperti bebek air, mandi bola, atau wahana bermain anak yang lain. Tersedia juga area memancing, olahraga, serta sekedar menikmati ragam kuliner dengan harga murah dan beroperasi selama satu pekan. Namun, saat hujan, wahana yang mayoritas bernuansa *outdoor* tersebut tidak dapat beroperasi. Setu yang juga menyelenggarakan kebudayaan lenong tersebut memiliki spot foto dengan fasilitas penunjang seperti toilet dan masjid. Terlebih ada dua angkutan umum (D08 dan D71) yang melalui Setu Cilodong di setiap hari, membuat destinasi tersebut tergolong strategis. Ketika akan dikembangkan menjadi destinasi wisata MICE, maka perlu meningkatkan kesadaran diri dari masyarakat sekitar, pengunjung, dan tenaga kebersihan supaya menjaga lingkungan tersebut menjadi lebih rapih dan terawat. Inovasi yang dilakukan bisa dalam bentuk *exhibition* dan *special event* berbasis komunitas (*community-based*

event) baik lomba memancing atau *jogging* dengan *track* pendek, dan sebagainya. Ketika setu tersebut tidak mengedepankan inovasi, maka ancaman dapat datang dari destinasi serupa seperti Setu Cikaret. Konsep serupa juga bisa diterapkan pada Setu Rawa Kalong di Kelurahan Curug, Kecamatan Cimanggis maupun Setu Citayam di Kelurahan Bojong Pondok Terong, Kecamatan Cipuyung.



Gambar 6 Setu Cilodong
Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Di Kecamatan Tapos, terdapat beberapa destinasi yang menarik bagi masyarakat. Salah satunya Taman Kaldera di Kelurahan Jatijajar. Dengan luas 5000m², kawasan hijau dan asri tersebut sudah berdiri sejak 2016 lalu. Daya tarik dari Taman Kaldera mencakup ruang multi-guna, kebun hidroponik, dan lahan terbuka hijau yang berhadapan wajah dengan Setu Jatijajar. Taman tersebut memiliki misi untuk mengembangkan wirausaha sosial yang ramah lingkungan. Sehingga terus menciptakan UMKM yang berasal dari masyarakat setempat. Destinasi tersebut hingga saat ini sudah dapat dijadikan sebagai *venue* untuk program *special event* seperti *gathering*, *wedding*, atau *fun bike*. Terlebih terdapat Setu Jatijajar yang menjadi *view* dari Taman Kaldera. Saat kedua destinasi dipadukan lebih banyak *special event* yang diselenggarakan dan menghidupkan perekonomian masyarakat. Selain itu, ada pula Masjid At-Thohir di Tapos dengan pembangunan di atas lahan seluas 2,8 hektar. Masjid yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo tersebut dapat menjadi destinasi wisata religi sekaligus

untuk kegiatan *special event* seperti Masjid Kubah Emas. Salah satunya potensi *exhibition* yang mengusung tema Islami.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah dilakukan pemetaan terdapat potensi destinasi MICE yang tersebar di kecamatan Kota Depok. Antara lain Hotel Bumi Wiyata, Hotel The Margo City, Hotel Santika, atau Savero Hotel. Ada pula destinasi wisata yang menyimpan potensi MICE seperti Setu Tujuh Muara, Gedung Pusdiklat Kemendikbud, D’Kandang Amazing Farm, Setu Sawangan, Pondok Zidane, dan Gedung Balai Thirta. Aula Masjid Puri Cinere, Green Andara Family Club, Masjid Kubah Emas, Kampung 99 Pepohonan, Wisata Kali Pesanggrahan juga memiliki potensi destinasi MICE.

Sementara itu, adapula destinasi MICE lain seperti galeri milik F. Widiyanto, Rumah Kabeda, Gedung Serbaguna Aisyiyah, Taman Lembah Gurame dan Taman Lembah Mawar, Stadion Merpati, Aula Masjid Taman Firdaus, Gedung MUI, juga Gedung Balai Rakyat I menjadi bagian potensi destinasi MICE. Termasuk Studio Alam TVRI, Balai Pertemuan Umum Samina, Gedung Balai Rakyat II, The Hall Klub Pesona, Gema Pesona Country Club, Sasono Mulyo, Gedung As Salam, Aula Caraka Yudha, GOR Kartika dapat dimanfaatkan untuk aktivitas MICE dan *special event*. Keberadaan Alun- Alun Kota Depok, Hutan Pinus, Taman Wiladatika, Raffles Hills Multi-Function Hall, Aula Paspampres, Gedung Satya Haprabu, Gedung Serbaguna Ratujaya, Citayam Center, dan Kedai Kebun Katale memiliki potensi yang sama untuk MICE dan *special event*. Sementara hasil pemetaan potensi destinasi lain yang dapat direkomendasikan untuk destinasi MICE

di seluruh kecamatan Kota Depok terdiri atas Taman Herbal Insani, Godong Ijo, Taman Rekreasi Air Putri Duyung, Green Lake View Water Park, maupun Kolam Renang Tirta Anugrah. Sementara itu, Cinere Garden, Pura Amerta Jati, cagar budaya Sumur 7 Ke 1, Taman Sumur Bandung, Kampung 3D, Taman Kaldera, dan Masjid At-Thohir pada dasarnya bisa direkomendasikan untuk destinasi MICE dan *special event*. Untuk Setu Asih Pulo, Setu Rawa Besar, Setu Cilodong, Setu Rawa Kalong, Setu Citayam, Setu Jatijajar, Telaga Arwana juga memiliki potensi yang dapat direkomendasikan.

Saran

Pemetaan yang disajikan ini dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi menarik bagi Kota Depok. Untuk itu, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Depok dapat meningkatkan daya saing di bidang destinasi MICE. Pengembangan potensi destinasi MICE juga bisa ke wisata tirta yang sudah dimiliki, yaitu setu-setu di Kota Depok. Hingga saat ini, keberadaan setu mulai hilang dan kurang dikenal. Melalui aktivitas destinasi MICE, setu-setu yang masih ada dapat dihidupkan kembali, bukan hanya sebagai destinasi wisata tirta, namun juga destinasi MICE.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Kesbangpol Kota Depok, parasurveyor yang turut membantu menyelesaikan penelitian ini, serta jajaran pimpinan Politeknik Negeri Jakarta dan UP2M PNJ yang memberi dukungan secara teknis dan dana sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

Daftar Pustaka

Asrifah, R., & Pinasti, V. I. S. (2016). Kegiatan Wisata MICE dan Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

- dalam Meningkatkan Wisata MICE di Kota Yogyakarta
- Bungin Burhan. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Rajawali Per.
- Herawati, T., Setyawan, H., & Syah, F. (2022). Strategi Pemasaran Hotel Kolektif Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19. *Epigram*, 19(1), 90–97. <https://doi.org/10.32722/epi.v19i1.4329>
- Hilman, Y. A. (2021). Pemenuhan Unsur Pokok Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Goa Tabuhan Kabupaten Pacitan. *Epigram*, 18(1). <https://doi.org/10.32722/epi.v18i1.3586>
- Krisnadi, A. R., & Dewantara, Y. F. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Di MICE Kota Batam. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1). <https://doi.org/10.30813/fame.v1i1.1325>
- Noor, A. (2013). *Manajemen Event*. Alfaabeta.
- Noor, M. F., Indriani, N., & Sukmana, E. (2020). Pembangunan Homestay Sebagai Fasilitas Pariwisata Penunjang Kesejahteraan Masyarakat Desa Budaya Pampang, Samarinda. *Epigram*, 17(2). <https://doi.org/10.32722/epi.v17i2.3460>
- Nugroho, S. P. (2018). Pemberdayaan dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital. *Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB)*.
- Nurhasanah, A., & Nataly, F. (2018). Strategi MICE dalam Meningkatkan Citra Hotel Bumi Wiyata Depok Tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 10(3).
- Pratiwi, T. P. (2014). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Melalui Mice (Meeting, Incentive, Convention Dan Exhibition). *Economics Development Analysis Journal*, 3(1).
- Setiyawan, A. D., & Kusbandono, H. (2018). Sarana dan Prasarana Pendukung Industri MICE (Studi Kasus: di Madiun, Provinsi Jawa Timur). *Epicheirisi*, 2(1).
- Setyawati, P. A. (2015). Aplikasi Sistem Informasi Geografis untuk Inventarisasi Persebaran Wisata Kuliner Berbasis Web (Studi Kasus: Kota Surabaya). *Undergraduate Thesis*.
- Simpenti, R., & dkk. (2015). Pengembangan Kota Malang Menjadi Kota MICE. *Spectra*, 8(26).
- Syah, F. (2017a). Model Ekonomi Kreatif pada Bisnis Ekowisata Gunungkidul. *Prosiding Seminar Institut STIAMI*, 4(1), 85–95.
- Syah, F. (2017b). Sistem Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Majalah Ilmiah Bijak*, 14(2). <https://doi.org/10.31334/bijak.v14i2.13>
- Syah, F. (2018a). Model Bisnis Kawasan Strategis Pariwisata Kota Palu Sulawesi Tengah. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2). <https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.25>
- Syah, F. (2018b). Strategi Pengembangan Produk Dan Pelayanan Untuk Meningkatkan Niat Berkunjungwisatawan Ke Museum Nasional DKI JAKARTA. *Epigram*, 15(1). <https://doi.org/10.32722/epi.v15i1.1217>

Tabel 1 Pemetaan Potensi Destinasi MICE Kota Depok

No	Kecamatan	Kelurahan	Destinasi	Kategori	
1	Bojongsari	Bojongsari	Setu Tujuh Muara	<i>Incentive, Exhibition, Special Event</i>	
2		Lama			
	Sawangan	Serua	Gedung Pusdiklat Pegawai Kemendikbud	<i>Special Event</i>	
		Pasir Putih	D’Kandang Amazing Farm	<i>Incentive, Special Event</i>	
		Sawangan Lama	Setu Sawangan	<i>Incentive, Special Event</i>	
		Bedahan	Pondok Zidane	<i>Incentive, Special Event</i>	
6		Sawangan Baru	Gedung Balai Thirta	<i>Meeting, Special Event</i>	
7	Cinere	Pangkalan Jati	Aula Masjid Puri Cinere	<i>Special Event</i>	
8			Green Andara Family Club	<i>Special Event</i>	
9	Limo	Meruyung	Masjid Kubah Emas	<i>Incentive, Special Event</i>	
10			Kampung 99 Pepohonan	<i>Incentive, Special Event</i>	
11			Wisata Kali Pesanggrahan	<i>Incentive</i>	
12	Beji	Tanah Baru	Galeri F. Widiyanto	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>	
13		Beji Timur	Gedung Serbaguna Aisyiyah	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>	
14		Kukusan	Rumah Kabeda	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>	
15	Pancoranmas	Depok Jaya	Taman Lembah Gurame dan Taman Lembah Mawar	<i>Special Event</i>	
16			Stadion Merpati	<i>Special Event</i>	
17			Aula Masjid Taman Firdaus	<i>Special Event</i>	
18			Gedung MUI	<i>Special Event</i>	
19			Gedung Balai Rakyat I	<i>Special Event</i>	
20	Sukmajaya		Studio Alam TVRI	<i>Meeting, Incentive, Exhibition, Special Event</i>	
21			Sukmajaya	Gema Pesona Country Club	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>
22			Abadijaya	Balai Pertemuan Umum Samina	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>
23				Gedung Balai Rakyat II	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>
24			Mekarjaya	The Hall Klub Pesona	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>
25	Jatimulya		Sasono Mulyo	<i>Meeting, Exhibition, Speial Event</i>	
26			Alun-Alun	<i>Exhibition, Special Event</i>	
27	Cilodong	Cilodong	GOR Kartika	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>	
28			Aula Caraka Yudha	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>	
29	Tapos	Jatijajar	Gedung As Salam	<i>Special Event</i>	
30	Cimanggis	Harjamukti	Hutan Pinus	<i>Incentive</i>	
31				Taman Rekreasi Wiladatika	<i>Meeting, Incentive, Exhibition, Special Event</i>
32		Sukatani	Raffles Hills Multi Function Hall	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>	
33		Pasir Gunung Selatan	Aula Paspampres Kelapa Dua	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>	
34		Tugu	Gedung Satya Haprabu	<i>Meeting, Exhibition, Special Event</i>	
35		Mekarsari	Kedai Kebun Katala	<i>Incentive, Special Event</i>	
36	Cipayung	Ratu Jaya	Gedung Serbaguna Ratu Jaya	<i>Special Event</i>	
37		Pondok Jaya	Citayam Center	<i>Special Event</i>	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Tabel 2 Analisis Potensi Pengembangan Destinasi MICE Kota Depok

No	Kecamatan	Kelurahan	Destinasi
1	Bojongsari	Duren Seribu	Taman Herbal Insani
2		Serua	Godong Ijo
3	Sawangan	Bedahan	Taman Rekreasi Air Putri Duyung
4	Cinere	Pangkalan Jati	Cinere Garden
5			Pura Amerta Jati
6	Limo	-	-
7	Beji	Beji	Situs Cagar Budaya Sumur 7 ke 1
8	Pancoranmas	Pulo	Setu Asih Pulo
9		Depok	Setu Rawa Besar
10	Sukmajaya	Abadijaya	Kampung 3D
11	Cilodong	Kalibaru	Setu Cilodong
12	Tapos	Jatijajar	Taman Kaldera
13			Setu Jatijajar
14		Tapos	Masjid At-Thohir
15	Cimanggis	Harjamukti	Telaga Arwana
16		Curug	Setu Rawa Kalong
17			Green Lake View Water Park
18	Cipayung	Bojong Pondok Terong	Setu Citayam
19		Cipayung	Taman Sumur Bandung
20		Cipayung Jaya	Kolam Renang Tirta Anugrah

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)